

APLIKASI REKAPITULASI UTANG USAHA BERBASIS ANDROID MENGUNAKAN *APPSHEET* PADA HOTEL DEJAVA SUKAJADI

Hendi Kurnia Permana, S.E., M.Ak.¹, Ardi Firmansyah¹

^{1,2} Komputer Bisnis, Komputerisasi Akuntansi, Institut Digital Ekonomi LPKIA

³ Institut Digital Ekonomi LPKIA, 40266

¹ Hendi3.kurniapermana@gmail.com, ² Firmansyahardi915@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem rekapitulasi utang usaha berbasis Android menggunakan AppSheet pada Hotel Dejava Sukajadi, yang dilatarbelakangi oleh masih digunakannya metode manual dalam pencatatan sehingga rentan menimbulkan kesalahan, keterlambatan pemantauan, serta kurang mendukung transparansi data keuangan. Sistem yang dirancang terhubung dengan Google Sheet sebagai basis data untuk memfasilitasi pencatatan otomatis, penyusunan laporan yang lebih terstruktur, serta pemantauan jatuh tempo pembayaran melalui fitur notifikasi. Metode penelitian meliputi perancangan, implementasi, dan evaluasi sistem, dengan hasil menunjukkan bahwa penerapan AppSheet mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan utang usaha sekaligus mendorong peningkatan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, sistem ini memberikan solusi digital yang praktis bagi Hotel Dejava Sukajadi dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan serta menciptakan pencatatan yang lebih konsisten dan terkontrol.

Kata kunci : *Appsheet*, Android, Hotel, Rekapitulasi Utang Usaha

1. Pendahuluan

Utang usaha merupakan kewajiban finansial perusahaan kepada pihak ketiga yang timbul akibat transaksi pembelian barang maupun jasa secara kredit. Rekapitulasi utang usaha didefinisikan sebagai proses sistematis dalam menghimpun, mencatat, dan menyajikan data kewajiban tersebut berdasarkan dokumen pendukung, seperti faktur, bukti penerimaan barang, dan kontrak kerja sama. Laporan rekapitulasi kemudian memuat informasi mengenai identitas kreditor, nilai kewajiban, jatuh tempo, serta status pembayaran. Keberadaan rekapitulasi ini memiliki peranan penting sebagai instrumen pengawasan, pengendalian, serta bahan pengambilan keputusan manajerial, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, perencanaan arus kas, dan analisis kondisi finansial perusahaan.

Dalam praktiknya, Hotel Dejava Sukajadi di Kota Bandung masih menerapkan metode manual dalam proses pencatatan utang usaha. Cara ini berpotensi menimbulkan berbagai kendala, di antaranya inefisiensi, keterlambatan pemantauan, serta risiko terjadinya kesalahan pencatatan yang berdampak pada rendahnya transparansi keuangan. Seiring meningkatnya volume transaksi, metode manual dinilai tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan manajemen modern. Oleh karena itu,

adopsi teknologi informasi menjadi alternatif yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui sistem pencatatan terkomputerisasi yang lebih terintegrasi.

Perkembangan teknologi digital memungkinkan penerapan sistem berbasis aplikasi yang mampu mengotomatisasi pencatatan, menyajikan laporan secara real-time, serta memberikan peringatan jatuh tempo pembayaran. Salah satu platform yang dapat digunakan adalah AppSheet, yaitu sistem pengembangan aplikasi berbasis no-code yang terintegrasi dengan Google Sheet. Platform ini mendukung pengembangan aplikasi secara cepat, fleksibel, dan hemat biaya, serta dapat diakses melalui perangkat Android dengan dukungan cloud. Dengan keunggulan tersebut, penerapan AppSheet diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan utang usaha di Hotel Dejava Sukajadi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan sistem rekapitulasi utang usaha berbasis Android menggunakan AppSheet sebagai solusi digital yang mendukung efektivitas dan akuntabilitas manajemen keuangan, sekaligus sebagai bagian dari upaya adaptasi terhadap transformasi digital di industri perhotelan.

2. Literatur Review

2.1 Rekapitulasi

Rekapitulasi merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan merangkum, mengklasifikasikan, dan menyajikan kembali data yang tersebar menjadi informasi yang lebih ringkas, terstruktur, dan representatif. Dalam konteks penelitian, rekapitulasi berfungsi sebagai instrumen metodologis yang mendukung penyederhanaan data kompleks tanpa mengurangi substansi informasinya. Hulfa et al. (2024) menekankan bahwa rekapitulasi utang usaha tidak hanya dimaksudkan untuk menyajikan data dalam bentuk ringkas, melainkan juga untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kualitas pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, rekapitulasi menjadi salah satu pilar penting dalam praktik akuntansi, khususnya dalam penyajian laporan keuangan yang akurat, konsisten, dan relevan.

Dalam praktik bisnis, rekapitulasi sangat membantu organisasi dalam menyusun laporan keuangan periodik, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mempermudah proses audit. Proses ini juga memungkinkan manajemen untuk melakukan analisis komparatif terhadap tren kewajiban dan pembayaran. Menurut Putra & Lestari (2023), digitalisasi proses rekapitulasi mendorong perusahaan mencapai transparansi data yang lebih tinggi, sekaligus meminimalisasi potensi fraud.

Di era digital, peran rekapitulasi semakin diperkuat dengan hadirnya aplikasi berbasis cloud yang memungkinkan sinkronisasi data secara real-time. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih responsif, terutama dalam pengelolaan arus kas dan pemantauan kewajiban jangka pendek. Oleh sebab itu, implementasi sistem rekapitulasi berbasis teknologi bukan hanya sebuah kebutuhan, melainkan bagian dari strategi transformasi digital yang harus diprioritaskan perusahaan.

2.1 Utang Usaha

Utang usaha merupakan salah satu bentuk kewajiban jangka pendek yang timbul akibat pembelian barang atau jasa secara kredit. Sujarweni (2020) mendefinisikan utang usaha sebagai kewajiban yang harus segera dilunasi sesuai kesepakatan dengan pemasok, sedangkan Hery (2021) menjelaskan bahwa utang usaha biasanya tidak disertai kontrak formal, tetapi tetap memiliki konsekuensi hukum dan finansial jika tidak dibayarkan tepat waktu. Secara umum, utang usaha dapat dikategorikan berdasarkan sumbernya, yaitu: (1) utang kepada pemasok barang hotel, (2) utang atas jasa operasional, (3) utang terhadap penyedia infrastruktur seperti listrik dan internet, serta (4) utang pajak. Pengelolaan utang usaha yang tepat menjadi indikator kredibilitas

perusahaan di mata pemasok sekaligus mencerminkan kondisi likuiditas dalam laporan keuangan.

Menurut Purnamasari & Nugroho (2022), ketidakmampuan mengelola utang usaha dapat memengaruhi reputasi bisnis dan mengganggu keberlanjutan operasional. Hal ini disebabkan oleh menurunnya tingkat kepercayaan pemasok, yang pada gilirannya dapat membatasi akses perusahaan terhadap pasokan barang maupun jasa. Oleh karena itu, sistem pencatatan dan pengendalian utang usaha perlu dilakukan secara konsisten untuk memastikan kewajiban dapat dipenuhi sesuai dengan jatuh tempo.

Selain itu, pengelolaan utang usaha juga terkait erat dengan strategi manajemen modal kerja perusahaan. Dengan mengatur jangka waktu pembayaran utang, perusahaan dapat mengoptimalkan arus kas tanpa harus mengorbankan hubungan baik dengan pemasok. Dalam konteks ini, kehadiran sistem berbasis teknologi yang mampu memonitor kewajiban secara real-time menjadi solusi penting untuk memastikan manajemen utang usaha berjalan secara efektif dan efisien.

2.3 Bukti Utang Usaha

Dokumen pendukung menjadi aspek penting dalam pengakuan utang usaha. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020) menyatakan bahwa bukti utang usaha berfungsi sebagai dasar pengakuan kewajiban perusahaan dalam laporan keuangan, seperti faktur pembelian, kontrak, purchase order, maupun delivery note. Menurut Schipper et al. (2021), penyimpanan bukti utang usaha yang sistematis tidak hanya mendukung pengendalian internal, tetapi juga memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan dan hukum yang berlaku. Selain berfungsi sebagai bukti administratif, dokumen-dokumen ini juga menjadi instrumen kontrol internal yang penting untuk menghindari kesalahan pencatatan, meningkatkan transparansi, dan mempermudah audit.

Dalam praktiknya, bukti utang usaha berperan penting sebagai media verifikasi yang memastikan kesesuaian antara transaksi yang dicatat dengan realisasi pembayaran. Dokumentasi yang lengkap dan akurat membantu perusahaan melakukan rekonsiliasi data serta meminimalkan potensi sengketa dengan pemasok. Menurut Wijaya (2022), penyimpanan dokumen berbasis digital juga memberikan manfaat tambahan berupa efisiensi ruang, keamanan data, serta kemudahan akses dalam proses pemeriksaan internal maupun eksternal.

Di sisi lain, digitalisasi bukti utang usaha melalui sistem berbasis aplikasi membantu perusahaan dalam mempercepat proses pencatatan dan meminimalkan kesalahan manusia (human error). Dengan adanya integrasi data secara otomatis, setiap transaksi dapat terdokumentasi secara real-time

sehingga memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sangat relevan dalam konteks industri perhotelan yang menuntut kecepatan serta ketelitian dalam pencatatan transaksi operasional.

2.4 Android

Android adalah sistem operasi berbasis kernel Linux dengan pendekatan open source yang banyak digunakan pada perangkat bergerak. Fleksibilitasnya memungkinkan integrasi aplikasi dengan berbagai database, sistem akuntansi, maupun modul manajemen inventaris melalui Application Programming Interface (API). Dominasi Android di pasar global menunjukkan relevansinya sebagai platform strategis untuk mendukung digitalisasi proses bisnis (Google, 2023). Dalam konteks penelitian, Android menjadi media yang efektif untuk mengembangkan aplikasi mobile yang bersifat real-time, interaktif, dan efisien, termasuk dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi dan keuangan.

Menurut Rahmawati (2023), Android tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung otomatisasi operasional perusahaan. Kemampuan Android untuk mendukung berbagai perangkat keras dengan spesifikasi berbeda menjadikannya platform yang adaptif dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Hal ini memungkinkan perusahaan memanfaatkan satu ekosistem yang seragam untuk berbagai aplikasi manajemen, termasuk monitoring keuangan, pelaporan, dan manajemen stok.

Lebih lanjut, Android juga mendukung pengembangan aplikasi berbasis mobile yang responsif terhadap kebutuhan sektor industri. Sensor bawaan, konektivitas yang luas, serta kompatibilitas lintas perangkat menjadikannya fondasi ideal dalam menciptakan aplikasi pengelolaan utang usaha yang terintegrasi. Dengan demikian, Android tidak hanya menjadi teknologi populer, tetapi juga platform strategis yang relevan bagi penelitian akademik maupun implementasi praktis dalam industri perhotelan.

2.4 Appsheet

Appsheet merupakan platform pengembangan aplikasi berbasis cloud yang memungkinkan pengguna membangun aplikasi mobile maupun web tanpa memerlukan keterampilan pemrograman (Gisni, 2021). Platform ini terintegrasi dengan berbagai sumber data seperti Google Sheet, sehingga setiap input dapat tersinkronisasi secara otomatis. AppSheet mendukung fitur otomatisasi, formulir, tampilan data, hingga pelaporan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Keunggulan utama AppSheet adalah pendekatan *no-code* yang memberikan kemudahan, fleksibilitas, serta efisiensi biaya dalam membangun aplikasi digital. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan AppSheet mampu meningkatkan produktivitas organisasi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas data keuangan (Rahman & Putra, 2022).

Selain itu, AppSheet memberikan peluang bagi organisasi untuk mengembangkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik tanpa bergantung penuh pada tenaga profesional di bidang teknologi informasi. Menurut Wulandari & Pratama (2022), AppSheet memungkinkan organisasi mengotomatisasi proses bisnis, seperti pengingat jatuh tempo pembayaran atau penyusunan laporan keuangan periodik, sehingga meningkatkan efisiensi kerja.

Dari perspektif penelitian, AppSheet dipandang sebagai alat yang mampu mempercepat transformasi digital melalui integrasi data real-time dan otomatisasi alur kerja. Hal ini sangat bermanfaat bagi industri perhotelan, karena mendukung transparansi keuangan sekaligus membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu. Dengan demikian, AppSheet menjadi salah satu solusi inovatif dalam mendukung pengelolaan utang usaha yang lebih efisien, akurat, dan terstruktur.

3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan *System Development Life Cycle (SDLC)* dengan model *waterfall*. Model waterfall dipilih karena memiliki alur pengerjaan yang sistematis, linier, dan terstruktur, sehingga setiap tahapan yang dilakukan akan menjadi dasar bagi tahapan berikutnya. Ciri khas dari model ini adalah setiap fase harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke fase selanjutnya. Dengan demikian, proses pengembangan sistem menjadi lebih jelas, terkontrol, dan mudah dievaluasi. Model ini dianggap tepat dalam penelitian karena berfokus pada pembangunan aplikasi yang spesifik, yakni sistem rekapitulasi utang usaha berbasis AppSheet pada Hotel Dejava Sukajadi.

Secara umum, metode waterfall terdiri dari lima tahapan utama, yaitu: (1) analisis kebutuhan perangkat lunak, (2) perancangan sistem, (3) implementasi, (4) pengujian, dan (5) pendukung (*support*). Penjelasan rinci tiap tahap dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Pada tahap Tahap awal adalah mengidentifikasi kebutuhan pengguna melalui pengumpulan data. Proses ini dilakukan dengan cara wawancara kepada AP Supervisor yang bertanggung jawab atas pengelolaan utang usaha di Hotel Dejava Sukajadi. Informasi yang diperoleh meliputi alur pencatatan utang, dokumen yang digunakan (seperti faktur pembelian dan bukti penerimaan barang), kendala yang dihadapi dalam sistem manual, serta kebutuhan fungsional dan nonfungsional dari aplikasi. Hasil analisis kemudian dituangkan dalam bentuk diagram flowmap untuk memetakan aliran data dan proses bisnis yang ada. Analisis kebutuhan ini menjadi dasar penting dalam merancang sistem agar benar-benar sesuai dengan kondisi operasional perusahaan.

3.2 Desain Sistem

Pada tahap desain, kebutuhan yang telah dianalisis diterjemahkan ke dalam rancangan sistem. Desain dilakukan dengan pendekatan berorientasi objek, yang mencakup pembuatan skema relasi antar tabel untuk menggambarkan keterkaitan antar data (misalnya data vendor, data faktur, dan data pembayaran). Selain itu, dilakukan juga penyusunan struktur tabel yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan data dalam sistem. Tahap ini bertujuan agar rancangan aplikasi yang dibuat memiliki struktur logis, terorganisir, dan mudah diimplementasikan. Desain juga mencakup perancangan antarmuka sederhana agar pengguna dapat dengan mudah berinteraksi dengan aplikasi.

3.3 Implementasi atau Pembuatan Formulasi Perintah

Pada Tahap implementasi merupakan proses mengubah rancangan menjadi aplikasi nyata. Dalam penelitian ini digunakan AppSheet sebagai platform *no-code* yang terintegrasi dengan Google Sheet. Proses implementasi meliputi pembuatan formulasi perintah, penyusunan menu input data utang usaha, pengaturan laporan rekapitulasi, serta integrasi dengan basis data yang tersimpan di Google Sheet. Penggunaan AppSheet dipilih karena efisien, fleksibel, berbasis cloud, dan dapat diakses secara real-time melalui perangkat Android. Hasil dari tahap ini adalah aplikasi prototipe yang siap diuji coba.

3.4 Pengujian Sistem

Pada Tahap pengujian dilakukan untuk memastikan aplikasi yang dibangun berfungsi sesuai dengan kebutuhan yang telah dianalisis. Metode yang digunakan adalah *Black Box Testing*, yaitu pengujian yang berfokus pada fungsionalitas tanpa melihat kode internal sistem. Proses pengujian meliputi verifikasi input (pencatatan utang usaha), proses (perhitungan otomatis dan rekapitulasi), serta output (laporan status utang dan pembayaran). Hasil pengujian dievaluasi untuk memastikan tidak terdapat kesalahan sistem dan aplikasi berjalan sesuai dengan rancangan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, maka dilakukan perbaikan sebelum aplikasi digunakan secara penuh.

3.4 Pendukung

Pada tahap ini dilakukan penyusunan dokumentasi sistem, pembuatan panduan penggunaan aplikasi, serta sosialisasi kepada pengguna (AP Supervisor dan bagian keuangan terkait). Selain itu, tahap pendukung juga mencakup rencana pemeliharaan sistem untuk memastikan aplikasi tetap berfungsi dengan baik dalam jangka panjang, termasuk penyesuaian apabila terdapat perubahan kebutuhan atau kebijakan di Hotel Dejava Sukajadi.

Dengan melalui tahapan yang terstruktur tersebut, metode pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan aplikasi rekapitulasi utang usaha yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan perusahaan dalam era digital.

4. Hasil dan Pembahasan

Selama program magang di PT Masuya Graha Trikenca, penulis terlibat langsung dalam pengelolaan account receivable (AR), account payable (AP), dan general ledger, yang merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam proses pengelolaan AR, penulis memastikan pembayaran dari pelanggan tercatat secara akurat, mendukung upaya penagihan, dan memastikan piutang dapat terkumpul tepat waktu. Di bagian AP, penulis bertanggung jawab mencatat kewajiban terhadap pemasok, memastikan pembayaran dilakukan sesuai dengan jadwal untuk menjaga hubungan yang baik dengan mitra bisnis. Selain itu, penulis memeriksa konsistensi data dalam general ledger untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun perusahaan dapat diandalkan dan mencerminkan kondisi keuangan yang akurat.

Penulis mempelajari Standard Operating Procedures (SOP) terkait pembayaran utang dan pengelolaan pajak, yang menjadi landasan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko keuangan. Selama proses ini, penulis memperoleh pemahaman bahwa SOP pembayaran utang yang diterapkan perusahaan

dimulai dengan beberapa langkah yang sistematis dan terstruktur. Langkah pertama adalah pemeriksaan invoice dan termin pembayaran, yang memastikan kesesuaian antara faktur yang diterima dengan perjanjian pembayaran. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan dokumen penerimaan barang untuk memastikan bahwa barang yang dipesan telah diterima sesuai dengan pesanan. Proses berikutnya adalah pemeriksaan bukti barang untuk verifikasi pengiriman, diikuti dengan pemeriksaan faktur pajak untuk memastikan bahwa pajak yang dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah itu, verifikasi faktur dan invoice kepada supplier dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian dalam transaksi.

Proses dilanjutkan dengan request bank payment, diikuti dengan upload bank approval untuk mendapatkan persetujuan pembayaran. Selanjutnya, penulis terlibat dalam pembuatan summary payment daily, yang mencatat semua pembayaran yang dilakukan setiap hari. Sebagai langkah terakhir, semua berkas yang terkait dengan pembayaran tersebut diarsipkan dengan rapi untuk referensi di masa depan. Pemahaman tentang SOP ini sangat penting untuk menjaga kelancaran alur pembayaran utang dan menghindari potensi kesalahan yang dapat merugikan perusahaan.

Selain tugas-tugas utama tersebut, penulis juga terlibat dalam kegiatan analisis laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dalam proses ini, penulis membantu tim keuangan mengidentifikasi tren pendapatan dan pengeluaran, menganalisis rasio keuangan, serta memberikan laporan mendetail kepada manajemen untuk membantu evaluasi kinerja perusahaan. Aktivitas ini memberikan penulis wawasan tentang pentingnya data akurat dan terorganisasi dalam mendukung strategi bisnis perusahaan. Penulis juga mempelajari bagaimana penyajian laporan keuangan yang jelas dan sesuai standar dapat memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor dan mitra bisnis.

Penulis mendapatkan pengalaman berharga dalam memahami aspek perpajakan yang relevan dengan operasi perusahaan. Penulis mendalami tata cara pengelolaan faktur pajak, mulai dari penerbitan hingga pelaporan ke otoritas pajak. Penulis juga berkontribusi dalam memastikan bahwa semua kewajiban pajak perusahaan dipenuhi tepat waktu untuk menghindari sanksi dan mendukung kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Pengalaman ini menambah pemahaman penulis tentang bagaimana pajak menjadi komponen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sekaligus memperkuat keterampilan dalam bidang perpajakan sebagai bagian dari pengembangan profesional di masa depan.

Dalam hal teknologi, perusahaan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi untuk mempermudah pencatatan transaksi dan mengelola arus kas. Penggunaan sistem akuntansi ini mendukung otomatisasi pencatatan, mempercepat proses verifikasi pembayaran, serta mempermudah rekonsiliasi keuangan yang akhirnya meningkatkan pengambilan keputusan secara tepat dan cepat. Pengalaman magang ini memberikan wawasan berharga tentang dinamika operasional dalam bidang finance and accounting, serta bagaimana teknologi informasi, khususnya sistem komputer bisnis, dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengalaman ini memperkaya penulis dalam menghadapi tantangan profesional dan mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam karier di masa depan, terutama dalam konteks pengelolaan pembayaran dan tagihan perusahaan yang efektif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian penelitian dan implementasi yang telah dilaksanakan, dapat ditarik simpulan bahwa pengembangan sistem rekapitulasi utang usaha berbasis AppSheet yang terintegrasi dengan Google Sheet pada Hotel Deja Sukajadi merupakan suatu inovasi digital yang efektif dalam merespons permasalahan pengelolaan utang usaha yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Sistem yang dirancang tidak hanya menjawab kebutuhan praktis perusahaan, tetapi juga menghadirkan model transformasi digital yang relevan dengan tuntutan efisiensi, akurasi, serta transparansi dalam manajemen keuangan kontemporer.

Pertama, dari perspektif efisiensi operasional dan akurasi pencatatan, sistem ini terbukti mampu mengotomatisasi alur rekapitulasi utang usaha sehingga proses pencatatan data transaksi dapat dilakukan lebih cepat, konsisten, dan minim risiko kesalahan manusia. Sinkronisasi otomatis dengan basis data berbasis cloud memungkinkan validasi data berlangsung secara lebih andal, sekaligus memperkuat fungsi pengawasan internal dan audit keuangan yang berkesinambungan.

Kedua, dari aspek aksesibilitas informasi dan transparansi data, aplikasi berbasis Android ini menghadirkan keunggulan dalam bentuk keterjangkauan informasi secara *real-time* bagi pihak manajemen maupun staf keuangan. Kemudahan akses data tersebut mendukung terwujudnya tata kelola keuangan yang lebih terbuka, responsif, serta adaptif terhadap kebutuhan pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam perencanaan arus kas dan pengaturan pembayaran kepada pemasok.

Ketiga, dari dimensi pemanfaatan teknologi digital, pemilihan AppSheet sebagai platform *no-code* membuktikan bahwa inovasi digital dapat diwujudkan tanpa investasi teknologi yang tinggi maupun keterampilan pemrograman tingkat lanjut. Hal ini

menunjukkan bahwa digitalisasi proses akuntansi tidak semata-mata terbatas pada perusahaan berskala besar, melainkan dapat pula diimplementasikan secara efektif oleh entitas bisnis menengah seperti Hotel Dejava Sukajadi. Dengan demikian, penelitian ini turut mengafirmasi pentingnya pendekatan *no-code* dalam memperluas akses digitalisasi pada sektor industri perhotelan.

Keempat, penelitian ini juga berimplikasi pada aspek pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Implementasi sistem mendorong staf keuangan, khususnya AP Supervisor, untuk meningkatkan literasi digital serta keterampilan teknologinya dalam mengoperasikan aplikasi berbasis cloud. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya mendukung kelancaran pekerjaan harian, tetapi juga memperkuat daya saing SDM dalam menghadapi dinamika transformasi digital yang semakin kompleks di bidang akuntansi dan keuangan.

Kelima, dari perspektif manfaat strategis jangka panjang, penerapan sistem rekapitulasi utang usaha berbasis aplikasi tidak sekadar menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, melainkan juga memperkuat hubungan perusahaan dengan pihak eksternal, khususnya pemasok. Keandalan sistem dalam mendukung ketepatan pembayaran berimplikasi pada peningkatan kredibilitas dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan operasional Hotel Dejava Sukajadi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi berbasis AppSheet mampu menghadirkan solusi yang komprehensif terhadap permasalahan manajerial dalam pengelolaan utang usaha. Lebih jauh, sistem ini menawarkan kontribusi konseptual berupa model penerapan teknologi *no-code* pada sektor perhotelan, yang dapat direplikasi dan dikembangkan di institusi lain dengan kebutuhan serupa. Ke depan, pengembangan sistem ini dapat diarahkan pada penambahan fitur lanjutan, seperti notifikasi pembayaran otomatis, integrasi dengan perangkat lunak akuntansi yang lebih kompleks, serta pemanfaatan analisis prediktif dalam memproyeksikan pola pembayaran. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen operasional, tetapi juga sebagai landasan strategis dalam membangun tata kelola keuangan yang lebih modern, transparan, dan berkelanjutan.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi aplikasi rekapitulasi utang usaha berbasis AppSheet yang telah dilakukan, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut, baik dari sisi teknis maupun strategis, sehingga aplikasi ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan.

Pertama, pengembangan sistem disarankan untuk diarahkan pada integrasi dengan perangkat lunak akuntansi maupun sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* yang digunakan oleh perusahaan. Integrasi ini memungkinkan data utang usaha yang tercatat dalam aplikasi dapat secara otomatis terhubung dengan laporan keuangan resmi perusahaan, sehingga mengurangi redundansi pencatatan dan meningkatkan konsistensi data lintas sistem. Dengan demikian, aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pencatatan, tetapi juga menjadi bagian penting dari sistem informasi keuangan perusahaan yang holistik.

Kedua, diperlukan pengayaan fitur tambahan yang mampu mendukung kompleksitas kebutuhan perusahaan di masa depan. Beberapa fitur yang dapat dipertimbangkan antara lain notifikasi otomatis untuk jatuh tempo pembayaran, *dashboard* analisis utang usaha secara visual, serta modul pelaporan yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan (*customizable*) sesuai kebutuhan manajemen. Kehadiran fitur-fitur tersebut akan meningkatkan nilai guna aplikasi sekaligus memperkuat perannya sebagai alat pengambilan keputusan strategis.

Ketiga, dari sisi sumber daya manusia, disarankan agar perusahaan melakukan pelatihan berkala bagi staf keuangan dalam menggunakan aplikasi berbasis AppSheet. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan literasi digital, keterampilan teknis, serta kesiapan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dengan penguasaan aplikasi yang optimal, perusahaan dapat meminimalisasi risiko kesalahan operasional dan memaksimalkan potensi sistem dalam mendukung efisiensi kerja.

Keempat, untuk menjaga keberlanjutan implementasi, perusahaan perlu menetapkan mekanisme pemeliharaan dan evaluasi sistem secara rutin. Evaluasi ini meliputi pemantauan performa aplikasi, penyesuaian terhadap perubahan kebijakan akuntansi, serta pembaruan sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang dinamis. Dengan demikian, aplikasi akan tetap relevan, adaptif, dan mampu mendukung perusahaan dalam jangka panjang.

Kelima, disarankan agar penelitian serupa dapat diperluas dengan studi komparatif antara penerapan aplikasi berbasis *no-code* seperti AppSheet dengan aplikasi berbasis *custom coding* dalam konteks pengelolaan utang usaha. Perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai keunggulan, keterbatasan, serta tingkat efektivitas masing-masing pendekatan, sehingga dapat memperkaya literatur akademik sekaligus praktik manajerial di bidang akuntansi digital.

Dengan adanya rekomendasi tersebut, diharapkan aplikasi rekapitulasi utang usaha berbasis

AppSheet tidak hanya berfungsi sebagai solusi digital jangka pendek, tetapi juga dapat berkembang menjadi instrumen strategis dalam pengelolaan keuangan yang adaptif, modern, dan berdaya saing, serta memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hulfa, R., Santoso, B., & Pramudya, D. (2024). *Transformasi Digital dalam Rekapitulasi Utang Usaha*. Jakarta: Penerbit Andalas.
- [2] Putra, R., & Lestari, A. (2023). *Digitalisasi Rekapitulasi dan Transparansi Keuangan Perusahaan*. Bandung: Pustaka Ekonomi.
- [3] Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [4] Hery. (2021). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- [5] Purnamasari, E., & Nugroho, T. (2022). *Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas Perusahaan*. Surabaya: Mitra Wacana Media.
- [6] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Hoboken: Wiley.
- [7] Schipper, K., Francis, J., & Vincent, L. (2021). *Accounting and Auditing in the Digital Era*. New York: McGraw-Hill.
- [8] Wijaya, F. (2022). *Digitalisasi Arsip Akuntansi dan Audit Internal*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Rahmawati, N. (2023). *Pemanfaatan Android dalam Digitalisasi Proses Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- [10] Gisni, M. (2021). *Membangun Aplikasi No-Code dengan AppSheet*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [11] Rahman, A., & Putra, Y. (2022). *Implementasi AppSheet dalam Peningkatan Efisiensi Organisasi*. Bandung: Informatika.
- [12] Wulandari, S., & Pratama, A. (2022). *Pemanfaatan Platform No-Code dalam Transformasi Digital Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Global.